

**PENGARUH PERATAAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013 - 2015**

***EFFECT OF INCOME SMOOTHING, AND FIRM SIZE TOWARDS MARKET
REACTION IN MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
DURING THE PERIOD FROM 2013-2015***

Oleh : **Wijiantoro**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Deviltoro@gmail.com

Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian dilakukan pada 28 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar, Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap Reaksi Pasar

Kata Kunci: Reaksi Pasar, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan.

Abstract

The aim of this study is to examine the effect Income Smoothing and Firm Size which work simultaneously toward Market Reaction on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015. The samples were 28 companies of banking listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2015 period selected using purposive sampling method. The data analysis used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis. The results show that Income Smoothing has no effect on Market Reaction, Firm Size has no effect on Market Reaction, Income Smoothing and Firm Size which work simultaneously have no effect toward the Market Reaction.

Keywords: Reaction, Capital Market Reaction, Income Smoothing, Firm Size

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dengan emiten sebagai perusahaan yang mencari dana. Emiten menawarkan saham bagi investor untuk memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan. Harga saham yang bervariasi memberikan pilihan investor untuk menanamkan modalnya. Investor mencari keuntungan dengan cara menanamkan dana mereka kepada emiten, sehingga emiten tersebut memberikan return kepada investor. Return merupakan pengembalian atau imbal hasil atas dana yang telah diinvestasikan.

Investasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, karena pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukannya. Investor hanya memperkirakan besarnya keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan (Edwantiar, 2016). Investor memperkirakan *return* dari saham pilihan mereka sebelum membelinya. Investor menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai *return* ekspektasi atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. *Return* ekspektasi

merupakan perkiraan imbalan atas dana yang diinvestasikan.

Setiap hari pada saat sesi perdagangan saham, harga saham akan berubah. Perubahan harga tersebut memberikan return bagi investor. Menurut Kayo (2017) pada tahun 2016 terjadi banyak perubahan harga saham. Pada akhir tahun 2016, beberapa perusahaan pertambangan tidak mengalami perubahan harga, sehingga tidak memberikan return bagi investornya. Bahkan 10 perusahaan pertambangan mengalami penurunan harga saham. Harga saham yang turun memberikan kerugian bagi investor yang memiliki saham perusahaan tersebut. Pada akhir tahun 2016 tercatat perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. Mengalami penurunan harga terbesar sebesar 71% atau 120 poin dari harga penutupan akhir tahun 2015. Sedangkan perusahaan Delta Dunia Makmur mencatat kenaikan sebesar 844% atau 456 poin dari harga penutupan tahun 2015 sampai penutupan 2016.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Alwiyah & Solihin, 2015). Perubahan harga saham tersebut karena adanya tindakan oleh investor atau calon investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Tindakan tersebut dapat berupa buy, hold, atau sell saham. Investor melakukan transaksi keputusan buy

atau sell saham dikarenakan mereka mendapatkan informasi atas suatu peristiwa. Hanya keputusan buy atau sell saja yang dapat membuat harga saham berubah. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan jumlah saham dengan penawaran jumlah saham yang tersedia. Investor atau calon investor yang melakukan pembelian akan menambah jumlah permintaan pada saham yang bersangkutan. Sedangkan investor yang menjual saham yang mereka miliki akan menambah jumlah penawaran. Banyaknya jumlah permintaan saham yang melebihi penawaran jumlah saham yang tersedia membuat harga saham tersebut bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak penawaran jumlah saham yang dijual oleh pemilik saham dari pada permintaan beli atas saham tersebut akan membuat harga menurun

Investor mempunyai pertimbangan Sebelum membeli saham pilihan karena adanya informasi. Informasi yang diterima oleh investor menjadi penyebab berubahnya harga saham. Adanya suatu informasi yang relevan terhadap pengambilan keputusan akan mempengaruhi harga sekuritas ke harga keseimbangan yang baru (Harianto, 2011). Informasi bagi investor dapat berasal dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Informasi dari internal dapat

berbentuk berita, laporan keuangan dan isu, sedangkan informasi dari eksternal perusahaan dapat bersumber dari kondisi ekonomi suatu negara, kondisi politik, harga komoditas dan dari sumber lain. Dari kedua sumber informasi tersebut, terdapat informasi dapat berpengaruh positif dan negatif bagi saham suatu perusahaan.

Salah satu sumber informasi untuk investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang lebih akurat, lengkap, karakteristik, dan pengukurannya jelas mengenai perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penerbitan laporan keuangan, akan memberikan beberapa informasi. Di dalam laporan keuangan terkandung informasi berupa aset yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, ekuitas yang dimiliki perusahaan, pendapatan per periode perusahaan serta beban dan biaya yang harus di tanggung perusahaan.

Investor merupakan pemilik perusahaan yang akan memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan yang sahamnya mereka miliki atau yang akan mereka beli. Perusahaan berusaha agar laporan keuangan mereka terlihat baik agar mendapatkan investor yang banyak.

Investor memperhatikan laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi terutama yang paling diperhatikan adalah laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah yang besar (Aziz, Mintari, & Nadir, 2015). Apabila terjadi penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian, investor akan menjadi kurang tertarik pada perusahaan tersebut. Salah satu contoh perusahaan yang cukup mendapat perhatian pasar yakni perusahaan Timah (Persero) Tbk. Menurut Mawazi (2017) perusahaan yang memiliki kode perusahaan TINS ini raup pendapatan tahun 2016 sebesar Rp6,97 triliun.

Laba yang dimiliki perusahaan tidak akan sama pada setiap periode. Pada periode – periode tertentu perusahaan akan mengalami kenaikan laba, dan pada periode yang lain akan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian. Adanya fluktuasi laba per periode tersebut menyebabkan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan laba yang baik kepada investor. Laba yang baik tersebut akan membuat investor percaya atas dana yang di investasikannya.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk

mengatur laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen laba tidak melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang berlaku. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Meskipun tujuan dan alasan manajemen melakukan hal tersebut adalah untuk menyakinkan investor mereka, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya perubahan informasi tersebut, investor dan calon investor kurang tertarik pada perusahaan yang melakukan perataan laba (Dwiatmini & Nurkholis, 2001). Hal ini didukung oleh Restuningdiah (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Namun menurut Alwiyah & Solihin (2015) perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Dalam menentukan perusahaan untuk di tanamkan investor juga melihat ukuran dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori, yakni perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan

sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Handayani S. , 2009). Perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan pajak oleh pemerintah.

Perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih di perhatikan oleh publik dan pemerintah. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga tinggi (Kurniawan, 2013). Perusahaan besar mempunyai lebih banyak informasi yang tersedia di pasar sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Analisa, 2011). Menurut Freeman (1987) dalam Harjoto et.al. (2008) reaksi pasar atas pengumuman earning pada perusahaan besar terjadi lebih awal dibanding perusahaan kecil. Perusahaan kecil lebih merespon secara signifikan saat terjadi pengumuman

earnings. Hal ini menandakan informasi publik sebuah perusahaan lebih banyak tersedia pada perusahaan besar. Pada penelitian Pratiwi dan Dewi (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Anggaraini (2015) bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.

Perataan Laba tindakan dari manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan cara memindahkan pendapatan yang tinggi pada tahun-tahun tertentu ke periode yang kurang menguntungkan. Laba adalah salah satu elemen laporan keuangan yang di pertimbangkan oleh investor dalam keputusan membeli saham sehingga akan memberikan reaksi pasar

H1: Perataan laba berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015

Ukuran perusahaan adalah skala menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dipandang memiliki kinerja yang lebih baik bagi investor sehingga menjadi pertimbangan dalam membeli saham yang akan menyebabkan pasar bereaksi.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2015

Reaksi pasar merupakan respon pasar dari informasi yang di publikasikan sebagai pengumuman.

H3: Perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia Tahun 2013-2015

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2011). Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam tabel maupun grafik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data di halaman Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2013-2015.

Waktu penelitian adalah pada saat pengumpulan dan analisis data. Penelitian akan dilakukan pada April – Mei 2017

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 28 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diambil 28 perusahaan periode 2013-2015 sehingga didapat 84 observasi. Kriteria pengambilan sampel adalah a.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 yang mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015 secara berturut-turut dan menggunakan mata uang yang sama pada laporan keuangan tersebut.

Definisi Operasional Variabe

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah reaksi pasar yang dapat diukur dengan *abnormal return*. Variabel independen yang digunakan adalah perataan laba yang diprosikan menggunakan indeks eckel dan ukuran perusahaan yang di ukur dengan total asset.

Perataan laba Perataan laba adalah tindakan dari manajemen laba untuk

membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik. Perataan laba dapat diukur dengan indeks eckel

Indeks eckel yaitu

$$\text{Indeks Perataan Laba} : \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Ukuran perusahaan merupakan skala menentukan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2007)

Rumus Ukuran Perusahaan yaitu :

$$\text{Size} : \ln \text{Total Assets}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, yaitu hanya berperan mengamati dan mengumpulkan data tanpa berperan serta di dalamnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang di publikasikan website Bursa Efek Indonesia dan pada website Yahoo Finance. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif uji asumsi dasar dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata,, standar deviasi, serta distribusi frekuensi pada pengukuran variabel. Sedangkan, uji asumsi dasar digunakan untuk beberapa asumsi seperti data berdistribusi normal, varian kelompok data homogeny, dua variabel berhubungan linier, dan lain-lain. Sedangkan Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tahapan uji asumsi dasar:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal atau tidak

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji Heterokedasitas

Jika varians berbeda disebut heterokedasitas dan hal ini melanggar syarat asumsi klasik. Regresi yang baik digunakan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogeny atau heterogen.

Sedangkan tahapan Uji Hipotesis adalah:

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan agar diketahui arah hubungan positif atau negative

Uji F Statistik

Uji ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang lebih dari satu secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar

persentase pengaruh variabel independen secara simultan dalam mendeskripsikan variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data untuk menjabarkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, standar deviasi dan distribusi data. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif 1

	Min	Max	Mean	Std. Dev
Reaksi	-0,092	0,044	-0,001	0,019
Perata	-28,88	1221,24	21,51	145,65
Ukur	13	29	20	4

Sumber : data diolah, 2017

Hasil analisis deskriptif untuk variabel dependen Reaksi Pasar menunjukkan nilai tengah -0,002 dan rata-rata -0,001 pada standar deviasi 0,019. Reaksi Pasar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,092 sampai 0,044 dengan nilai. ata-rata sebesar -0,001 .

Perusahaan dengan Indeks perataan laba terendah dengan nilai -28,88 yaitu Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Sementara perusahaan yang memiliki indeks perataan laba tertinggi dengan nilai 1221,24 yaitu Bayan Resources Tbk.

(BYAN). Selama tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki indeks perataan laba 21,51.

Perusahaan yang memiliki ukuran terendah dengan nilai minimum 13 yaitu Petrosea Tbk (PTRO). Perusahaan dengan ukuran tertinggi dengan nilai maksimum 29 yaitu Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI). Selama tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan pertambangan sebesar 20

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program komputer pengolah data statistik. Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Kolmogorov - Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
1,267	0,081	Normal

Sumber : Lampiran

Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. *Durbin-Watson*

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,064 ^a	0,004	-0,020	1,874

Sumber : data diolah, 2017

Hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,874. Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai *du* dan *4-du* yang terdapat pada table *Durbin-Watson*. Nilai *du* diambil pda tabel *Durbin-Watson* dengan *n* yang menunjukkan jumlah sampel 84 dan *k* yang menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 2, sehingga diperoleh nilai *du* sebesar 1,6942. Kriteria yang menunjukkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yaitu $du < dw < 4-du$. Nilai *dw* sebesar 1,807 lebih besar dari 1,6942 (*du*) dan kurang dari 2,2126 (*4-du*). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

positif maupun negatif, sehingga model regresi ini layak digunakan

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinartias bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
Reaksi	1,000	1,000
Perata	1,000	1,000
Ukur	1,000	1,000

Sumber : data diolah, 2017

Hasil uji multikolinearitas menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *VIF* juga menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Sig.</i>
Perataan Laba	0,325
Ukuran Perusahaan	0,597

Sumber : data diolah, 2017

Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dari hasil Uji Glejser masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

	B	Sig.	Keterangan
Reaksi	0,000	0,846	Ditolak
Perata	-5,968	0,678	Ditolak
Ukur	0,000	0,692	Ditolak

Sumber : data diolah, 2017

H1: Perataan Laba Berpengaruh terhadap Reaksi Pasar

Hasil pengujian untuk variabel Perataan Laba diketahui bahwa koefisien

regresi bernilai negatif sebesar 6,564. Uji statistik t untuk variabel Perataan Laba diperoleh nilai t hitung sebesar -0,416 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1.66320. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,678 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi perataan laba berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015 ditolak.

Perusahaan yang melakukan Perataan Laba cenderung membuat pasar bereaksi. Pasar yang bereaksi dapat dilihat pada abnormal returnnya. Laba yang stabil akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan yang terkait. Semakin kecil indeks perataan laba seharusnya reaksi pasar semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar, artinya bahwa meskipun perusahaan melakukan perataan laba, belum tentu pasar bereaksi.. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian saham.

Tidak berpengaruhnya Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kerumitan menghitung perataan laba dan terdapat informasi lain. Perataan Laba (*income smoothing*) tidak tertera secara langsung dalam laporan keuangan sehingga tidak semua investor bisa membaca langsung adanya praktik perataan laba tersebut melalui laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan. Sehingga bagi Investor yang ingin mengetahui bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan atau tidak, mereka harus menghitung sendiri indeksnya. Para pelaku pasar mendapat informasi selain dari laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa kondisi ekonomi, isu perusahaan terkait, kebijakan pemerintah dan isu fundamental lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah & Solihin (2015) yang berjudul Pengaruh Income Smoothing terhadap Earning Response pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI.

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Reaksi Pasar

Hasil pengujian untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa

koefisien regresi bernilai 0,000. Uji statistik t untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t Hitung sebesar -0,398 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1.66320. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,692 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015 ditolak.

Perusahaan besar di pandang memiliki kinerja yang efektif dan menguntungkan daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Tujuan investor melakukan investasi yaitu memperoleh return yang tinggi dengan risiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki kinerja efektif akan memberikan return yang tinggi kepada pemilik sahamnya. Oleh karena itu, Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor akan merespon sehingga pasar akan bereaksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar, artinya bahwa meskipun

perusahaan berukuran besar, belum tentu pasar bereaksi.. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan Ukuran Perusahaan kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan.

Tidak berpengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar disebabkan oleh informasi lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan. Pelaku pasar atau investor cenderung lebih melihat kinerja perusahaan daripada ukuran perusahaan tersebut. Perhitungan Kinerja perusahaan dinilai lebih akurat daripada melihat dari ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica Weni Pratiwi dan Ridha Cyntia Dewi (2012) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar yang Dimoderasi Investment Opportunity Set". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar..

H3: Perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap reaksi pasar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,004 atau 0,04%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Reaksi Pasar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 0,04% variabel Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 99,96% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengujian signifikansi regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji F untuk mencari nilai F yang kemudian disebut F hitung. Setelah dilakukan uji F diperoleh F hitung sebesar 0,168. Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat pada Tabel F dengan probabilitas 0,05 pada $N_1=4$ dan $N_2=100$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,71. Nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,168 < 2,71$) Melalui uji F diperoleh juga nilai signifikan sebesar 0,846a. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa Perataan laba dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh Reaksi Pasar. Tidak berpengaruhnya Perataan laba dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap Reaksi Pasar kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi pasar saham yang tidak stabil pada periode pengamatan sehingga menyebabkan sebagian investor membeli saham hanya untuk memperoleh laba jangka pendek (trading). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perataan Laba dan Ukuran perusahaan masing – masing dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas periode pengamatan sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Investor dapat memilih dan membeli saham khususnya pada perusahaan pertambangan tanpa mempertimbangkan perataan laba dan ukuran perusahaan berdasarkan hasil penelitian ini

3. Manajer Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan perataan laba dan manajemen ukuran perusahaan dalam kebijakan perusahaan karena tidak memberikan pengaruh pada reaksi pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, & Solihin, C. (2015). Pengaruh Income Smoothing terhadap Earning Response pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI. 82.
- Anggaraini, N. (2015). Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Aziz, M., Mintari, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal dan return saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwiatmini, S., & Nurkholis. (2001). Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba : Kasus Praktik Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *TEMA* .
- Edwantiar, G. P. (2016). Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Konvergensi PSAK Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* , 1.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* .
- Harianto, N. F. (2011). Pengujian Strategic Disclosure Hypothesis dan Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Laba Perusahaan Go Public Di Indonesia. 1.
- Kayo, E. S. (2017). *Return Saham 2016*. Retrieved 03 20, 2017, from Saham Ok: <https://www.sahamok.com/return-saham/return-saham-2016/>
- Kurniawan, D. (2013). Pengaruh Harga Saham, Ukuran perusahaan, dan Risiko Saham Terhadap Required of Return Saham. 6.
- Pratiwi, M. W., & Dewi, R. C. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar. *Media Ekonomi dan Manajemen* , 67.
- Restuningdiah, N. (2011). Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure Penelitian pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* .